



Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital

Indri Faadilah

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia
email indrifdh3@gmail.com

Aldianto ilham

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email aldianto.ilham@uinib.ac.id

Abstract

The development of the digital era has brought significant changes in various sectors, including the banking sector. Islamic banking in Indonesia has also not escaped the influence of these changes. The digital era opens up new opportunities and challenges for Islamic banking to develop its business. This study aims to analyze the prospects for the development of Islamic banking in Indonesia in the digital era. This research uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The results showed that Islamic banking has a great opportunity to develop in the digital era. This is supported by several factors, including: 1) Increased internet and smartphone penetration in Indonesia. 2) The high interest of the Indonesian people in Islamic banking products and services. 3) Government policies that support the development of Islamic banking. Legal impact on the development of Islamic economics: 1) Creating legal certainty. 2) Increase public confidence. 3) Protecting consumers. 4) Increase competitiveness. The findings of this study are expected to contribute to the development of Islamic banking in Indonesia in the digital era. The results of this study can be used by Islamic banks to formulate appropriate strategies to improve their development prospects. This research can also provide input for regulators in formulating policies that support the development of Islamic banking.

Keywords: Juridical Analysis, Technology Development, Notarial Deed.

Abstrak

Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Perbankan syariah di Indonesia juga tidak luput dari pengaruh perubahan tersebut. Era digital membuka peluang dan tantangan baru bagi perbankan syariah untuk mengembangkan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek pengembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peluang yang besar untuk berkembang di era digital. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Peningkatan penetrasi internet dan smartphone di Indonesia. 2) Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan perbankan syariah. 3) Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan perbankan syariah. Dampak hukum terhadap perkembangan ekonomi syariah: 1) Menciptakan kepastian hukum. 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat. 3) Melindungi konsumen. 4) Meningkatkan daya saing. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era digital. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh bank syariah untuk merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan prospek pengembangannya. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan perbankan syariah.

Kata Kunci: perbankan syariah, era digital, peluang, tantangan

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu alternatif sistem keuangan yang semakin berkembang di era modern. Sistem keuangan ini menawarkan konsep yang berbeda dengan perbankan konvensional, di mana prinsip keadilan dan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama beroperasi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank syariah, aset, dan pembiayaannya (Febriyani & Mursidah, 2021). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah bank syariah di Indonesia pada akhir tahun 2023 mencapai 21 bank, dengan total aset sebesar Rp. 579,9 triliun dan pembiayaan sebesar Rp. 390,9 triliun. Meskipun mengalami perkembangan yang pesat, perbankan syariah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti: 1) Kesadaran masyarakat: Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dan mekanisme perbankan syariah. 2) Ketersediaan produk dan layanan: Produk dan layanan perbankan syariah masih belum seragam dan kompetitif. 3) Infrastruktur: Infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia perbankan syariah masih perlu ditingkatkan. 4) Era digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi. Hal ini juga memberikan peluang dan tantangan baru bagi perbankan syariah (Susanti, 2021).

Pasar keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pasar keuangan syariah merupakan hal yang baru di Indonesia. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin hari semakin banyak, seperti asuransi syariah, perbankan syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan industri perbankan syariah yang relatif maju di pasar keuangan syariah memberikan dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat. Perbankan syariah dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan ekonomi dalam kegiatan yang produktif, bernilai tambah dan inklusif (Fariana & Safii, 2018).

Sejarah perkembangan forum keuangan yang sebenarnya seiring berjalannya waktu, banyak sekali perubahan dan perbaikan dari berbagai macam sisi. Dalam artikel ini, kita akan melihat beberapa cara paling efektif untuk memastikan bahwa Anda mendapatkan hasil maksimal dari waktu dan uang Anda. Secara umum, perbankan merupakan lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana, menyediakan dana, dan memberikan jasa-jasa bagi kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Putra & Sunandar, 2023).

Perbankan syariah memiliki forum tersendiri yang dapat memutuskan hukum dan operasional hukum di Indonesia, sehingga dapat ditinjau dari segala aspek hukum syariah dan dapat dianggap sebagai wahana pengakuan dan penerapan kaidah-kaidah Islam di Indonesia dalam bidang muamalah atau diklaim oleh Dewan Syariah Nasional. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional diterapkan pada lembaga perbankan syariah dan berbagai jenis kegiatan keuangan syariah baik produk maupun jasa. Fatwa-fatwa tersebut dibagi menjadi tiga bagian sejak awal, yang pertama adalah bagian fatwa untuk transaksi perbankan syariah, misalnya, penghimpunan dana masyarakat, dana pembiayaan dan produk perbankan lainnya. Kedua adalah bagian fatwa untuk investasi syariah. Yang ketiga adalah bagian fatwa untuk kegiatan akuntansi syariah (Rahmawati, 2022).

Bank syariah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perbankan nasional. Keberadaannya diakui bahwa bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah disebutkan dalam sistem perbankan nasional, antara lain dapat dipahami dari ketentuan Pasal 1 angka (3) dan (4)

UU No. 10 Tahun 1990 yang menyatakan “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip Islam yang dalam aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Indonesia, 2014). Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Islam yang dalam aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Oleh karena itu, keberadaan Bank Syariah berarti legal di negara Indonesia, di mana umat Islam dan non-Muslim tidak memiliki alasan untuk meragukan legalitasnya. Artikel ini mengungkapkan tentang peluang bank syariah di masa depan dan tantangan yang dihadapi oleh bank syariah di era digital seperti sekarang ini agar dapat memberikan sumbangsih terbaiknya sehingga dapat menerima manfaat seluas-luasnya untuk masyarakat. Dengan demikian, perlunya penemuan-penemuan yang diciptakan agar dapat bersaing dan berkembang di era digital yang semakin pesat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana prospek pengembangan perbankan syariah Indonesia di era digital? 2) Apa saja dampak hukum dan upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi syariah secara digital?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara mendalam dengan individu yang terkait dengan perbankan syariah. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposif sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digital

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat. Pada tahun 2023, aset perbankan syariah mencapai Rp 2.700 triliun, pembiayaan Rp 1.800 triliun, dan DPK Rp 2.000 triliun (Febriyani & Mursidah, 2021). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran era digital. Era digital telah memberikan peluang dan tantangan bagi perbankan syariah untuk terus berkembang. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah antara lain: 1) Peningkatan penetrasi internet dan smartphone di Indonesia. 2) Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. 3) Bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan syariah (Kencana, 2019). Tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah antara lain:

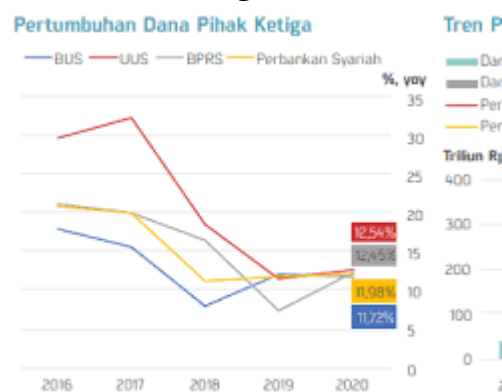
1. Persaingan yang semakin ketat dari perbankan konvensional dan fintech
2. Kurangnya literasi keuangan syariah di masyarakat
3. Keamanan dan keandalan sistem digital
4. Analisis Peluang dan Tantangan (Rokhmah Subagiyo, 2019).

Peningkatan penetrasi internet dan *smartphone* di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi perbankan syariah untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Hal ini karena masyarakat semakin terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi juga merupakan peluang bagi perbankan syariah (Tartila, 2022).

Perbankan syariah dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih cepat, mudah, dan nyaman bagi nasabah. Bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan syariah juga merupakan peluang bagi perbankan syariah. Masyarakat semakin menyadari bahwa keuangan syariah memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Pesaing yang semakin ketat dari perbankan konvensional dan fintech merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah. Perbankan konvensional dan fintech telah memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih inovatif dan kompetitif. Perbankan syariah harus terus berinovasi untuk dapat bersaing dengan pesaing-pesaingnya.

Kurangnya literasi keuangan syariah di masyarakat juga merupakan tantangan bagi perbankan syariah. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang rendah akan sulit memahami produk dan layanan perbankan syariah. Perbankan syariah harus terus meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat agar dapat menjangkau lebih banyak nasabah. Keamanan dan keandalan sistem digital juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah. Perbankan syariah harus memiliki sistem digital yang aman dan andal untuk melindungi data nasabah. Untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan dalam era digital, perbankan syariah perlu menerapkan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh perbankan syariah antara lain dengan cara meningkatkan kualitas layanan digital (Tazkiyyaturrohman & Institut, 2022).

Grafik Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Digital



Grafik ini menunjukkan potensi prospek pengembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era digital. Potensi ini didasarkan pada beberapa faktor, antara lain: peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah, perkembangan teknologi digital dan kebijakan pemerintah yang mendukung (Nasruron & Safitri, 2021). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah terlihat dari meningkatnya jumlah nasabah perbankan syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah nasabah perbankan syariah di Indonesia mencapai 32,3 juta pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat 10,6% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk mengembangkan produk dan layanannya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perbankan syariah dapat menjangkau nasabah yang lebih luas dan memberikan layanan yang lebih efisien. Kebijakan pemerintah yang mendukung juga turut mendorong pertumbuhan perbankan syariah. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong pengembangan ekonomi syariah, termasuk di bidang perbankan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan

bahwa prospek pengembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era digital sangatlah cerah. Perbankan syariah memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama sistem keuangan di Indonesia.

Selain potensi, perbankan syariah juga menghadapi beberapa tantangan dalam era digital. Tantangan-tantangan tersebut antara lain: kompetisi yang semakin ketat, kebutuhan akan SDM yang kompeten dan keamanan dan kerahasiaan data. Kompetisi yang semakin ketat menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah. Hal ini karena perbankan konvensional juga mulai mengembangkan produk dan layanan syariah. Kebutuhan akan SDM yang kompeten juga menjadi tantangan bagi perbankan syariah (Suntana, 2015). Perbankan syariah membutuhkan SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang perbankan syariah dan teknologi digital. Keamanan dan kerahasiaan data juga menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh perbankan syariah. Perbankan syariah harus menerapkan sistem keamanan yang ketat untuk melindungi data nasabah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perbankan syariah perlu melakukan berbagai upaya, antara lain: melakukan inovasi produk dan layanan, meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data. Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, perbankan syariah dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan industri perbankan syariah di Indonesia (Nasruron & Safitri, 2021).

Perbankan syariah perlu meningkatkan kualitas layanan digitalnya agar dapat bersaing dengan pesaing-pesaingnya. Layanan digital yang perlu ditingkatkan antara lain adalah: keamanan dan keandalan system, fasilitas dan fitur yang inovatif, kenyamanan dan kemudahan penggunaan, mengembangkan produk dan layanan yang inovatif (Yusuf, 2020). Perbankan syariah perlu mengembangkan produk dan layanan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Produk dan layanan yang dapat dikembangkan antara lain: produk dan layanan yang berbasis teknologi terkini, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan literasi keuangan syariah.

Perbankan syariah perlu meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat agar dapat menjangkau lebih banyak nasabah. Literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti: edukasi keuangan syariah, kerja sama dengan lembaga pendidikan, kerja sama dengan media massa, membangun kerja sama dengan pihak lain (Lestari, 2022). Perbankan syariah dapat membangun kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan daya saingnya. Pihak lain yang dapat diajak kerja sama antara lain: fintech, lembaga keuangan konvensional dan pemerintah.

Perkembangan industri perbankan syariah yang sedang berlangsung masih menghadapi sejumlah tantangan dan peluang. Hal ini dapat dilihat dari masih kompetitifnya persaingan literasi dan inklusi bank syariah. Kepala Ekonom Bank Syariah Indonesia (BSI) Banjaran Matahari Indrastomo mengatakan, dari sisi jumlah, keberadaan bank syariah di tengah-tengah masyarakat masih kalah jauh dari bank konvensional. Tantangan lainnya adalah cakupan jaringan bank syariah yang masih rendah. Pada tahun 2020, share outlet bank syariah terhadap bank umum baru mencapai 7,7 persen. Artinya, dari 1 juta penduduk hanya dilayani oleh 9 cabang dibandingkan dengan 114 cabang oleh bank umum. Tidak hanya itu, tingkat literasi dan inklusi bank syariah juga masih rendah. menurut data BSI, literasi penabung bank syariah hanya 8,9 persen dibanding bank konvensional yang sebesar 37,7%. Sedangkan tingkat inklusi bank syariah

9,1 persen dibanding bank konvensional yang sebesar 75,3% (Barometernews.id, 2023). Menurut Banjaran masih banyak potensi yang dapat digali di industri perbankan syariah. Banjaran melihat terdapat prioritas masyarakat yang kuat untuk pertumbuhan bank syariah melampaui perbankan konvensional dengan kemampuan pasar yang sangat besar. Pertumbuhan ini antara lain didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terkait gaya hidup halal. Selain itu, pengembangan digital banking memudahkan masyarakat untuk membuka rekening dan melakukan transaksi (Saragih, 2015).

Perkembangan era digital saat ini yang dilakukan oleh bank syariah mengenai manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya perubahan adalah yang pertama, optimalisasi produk untuk mendorong keuntungan bisnis. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh teknologi untuk dapat menawarkan layanan perbankan secara online, tidak harus turun langsung ke lapangan. Dengan menggunakan hal ini, dapat meningkatkan promosi dengan menggunakan cara tersebut sehingga dapat dikenal oleh banyak pihak. Kedua, orientasi, di era digital mampu membantu permasalahan mengenai produk perbankan secara sederhana dan cepat. Misalnya saja mengenai kemudahan akses pembiayaan yang dirasa sulit, proses administrasinya sangat terbantu dengan menggunakan sistem digital. Ketiga, mendorong pendidikan dan penelitian. Perkembangan zaman yang semakin maju tidak menyampaikan peluang bagi mereka yang tidak mau berusaha untuk belajar dan berubah (Alma, 2018). Begitu juga dengan bank syariah, mereka telah memiliki banyak nasabah yang loyal, bahkan bisa jadi nasabah akan pindah ke tempat lain jika bank syariah tidak mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pelayanan yang mudah kepada nasabah. Lebih lanjut, beberapa peluang bank syariah di era digital sekarang adalah:

a. Produk yang dibutuhkan oleh masyarakat

Produk perbankan syariah masyarakat terasa mudah untuk diakses, lembaga yang memberikan kemudahan dan kemurahan hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat di era digital yaitu perbankan syariah harus berani berinovasi. Sehingga, produk yang ditawarkan kepada nasabah dapat langsung dirasakan manfaatnya. Bank syariah harus memberikan pelayanan yang terbaik dan memberikan informasi mengenai produk yang ditawarkan agar dapat dipahami dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

b. Sumber Daya Manusia yang berkualitas

Harisman, Direktur Direktorat Perbankan Syariah BI, dalam 4-5 tahun ke depan dibutuhkan 10 ribu sumber daya manusia untuk mengisi industri perbankan syariah di Indonesia. Data BI mengungkapkan lebih tinggi lagi, yaitu kurang lebih 14 ribu. dalam hal ini, SDM harus mampu menyampaikan kinerja yang baik bagi forum keuangan syariah sebagai hasil dari mampu melayani dengan rasa nyaman dan tenang. namun, mereka juga tidak hanya mampu berkomunikasi dan memasarkan saja, tetapi juga harus memahami dominasi teknologi sebagai langkah dalam menguasai pasar yang sudah terbentuk selama ini.

c. Teknologi yang canggih

Dengan kecanggihan teknologi yang ada, tentunya Bank Syariah juga menggunakan software yang dapat memudahkan urusan nasabah terkait penggunaan sistem digital. Hal ini juga dapat menjaga resiko data nasabah, apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan atau kesalahan yang dilakukan. Selain itu, teknologi ini juga dapat disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan memanfaatkan teknologi yang ada, misalnya peretasan data, penipuan online, dan lain sebagainya (Keller, 2009).

Selain peluang bank syariah di era digital yang telah disampaikan di atas, terdapat tantangan yang harus dihadapi di masa yang akan datang yaitu pekerjaan manusia yang akan digantikan oleh robot. Kemudian, berkaitan dengan penggunaan keamanan data nasabah, perbankan syariah harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam menjaga data-data nasabah. dengan adanya perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkannya untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, keamanan data menjadi perhatian utama di era digital. kemudian tantangannya lagi adalah mahal biaya yang dikeluarkan, sehingga semakin mendukung keberhasilan berbisnis di era digital, maka semakin mahal pula porto yang harus dikeluarkan untuk mendapatkannya. Peluang pengembangan perbankan syariah dalam era digital dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Peningkatan penggunaan internet dan smartphone

Peningkatan penggunaan internet dan smartphone di Indonesia memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk menjangkau nasabah yang lebih luas. Hal ini karena layanan perbankan digital dapat diakses melalui internet dan smartphone, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang bank.

2. Perkembangan e-commerce

Perkembangan e-commerce juga memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk memberikan layanan pembiayaan dan pembayaran untuk transaksi e-commerce. Hal ini karena e-commerce menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di Indonesia.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan juga memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk mengedukasi masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan mendorong mereka untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah.

Tantangan pengembangan perbankan syariah dalam era digital dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Kompetisi dengan perbankan konvensional

Bank konvensional telah lebih dulu mengembangkan layanan perbankan digital. Hal ini membuat perbankan syariah harus bekerja keras untuk bersaing dengan perbankan konvensional dalam hal kualitas dan inovasi layanan perbankan digital (Werdi Apriyanti, 2018).

2. Keamanan dan privasi data

Keamanan dan privasi data menjadi salah satu perhatian utama masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan digital. Perbankan syariah harus memastikan keamanan dan privasi data nasabahnya agar dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan digital syariah.

3. Fasilitas dan infrastruktur

Pengembangan layanan perbankan digital membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi perbankan syariah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

4. Rekomendasi

Untuk dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan dalam pengembangan perbankan syariah dalam era digital, diperlukan beberapa rekomendasi, yaitu:

5. Investasi dalam teknologi digital

Perbankan syariah perlu berinvestasi dalam teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan inovasi layanan perbankan digitalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng penyedia teknologi digital yang terpercaya.

6. Meningkatkan literasi keuangan syariah

Perbankan syariah perlu meningkatkan literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukasi, seperti seminar, workshop, dan media sosial.

7. Membangun kerja sama dengan pihak lain

Perbankan syariah dapat membangun kerja sama dengan pihak lain, seperti e-commerce, fintech, dan lembaga keuangan lain, untuk mengembangkan layanan perbankan digital syariah. Kerja sama ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Zia Ulhaq, 2022).

Dampak Hukum Dan Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Secara Digital

Hukum memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi syariah. Hukum berfungsi untuk mengatur dan melindungi kegiatan ekonomi syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya hukum yang kuat, maka kegiatan ekonomi syariah dapat berjalan dengan lancar dan aman. Beberapa dampak hukum terhadap perkembangan ekonomi syariah:

1. Menciptakan kepastian hukum. Hukum yang jelas dan tegas akan menciptakan kepastian hukum bagi para pelaku ekonomi syariah. Kepastian hukum ini akan mendorong para pelaku ekonomi syariah untuk berinvestasi dan menjalankan kegiatan ekonominya.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hukum yang adil dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi syariah. Kepercayaan masyarakat ini akan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa ekonomi syariah.
3. Melindungi konsumen. Hukum yang melindungi konsumen akan mencegah terjadinya kecurangan dan penipuan dalam kegiatan ekonomi syariah. Perlindungan konsumen ini akan membuat masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan produk dan jasa ekonomi syariah.
4. Meningkatkan daya saing. Hukum yang mendukung perkembangan ekonomi syariah akan meningkatkan daya saing ekonomi syariah di dunia internasional. Daya saing ini akan membuat ekonomi syariah lebih kompetitif dan dapat bersaing dengan ekonomi konvensional (Aulia, 2017).

Beberapa contoh dampak hukum terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah pembentukan Undang-Undang Perbankan Syariah. Undang-Undang Perbankan Syariah yang disahkan pada tahun 2008 telah menjadi landasan hukum bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang ini telah mengatur berbagai aspek penting dalam perbankan syariah, mulai dari pendirian, kegiatan usaha, hingga pengawasan. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK yang dibentuk pada tahun 2011 memiliki tugas untuk mengawasi dan mengatur lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Pengawasan dan pengaturan yang dilakukan oleh OJK telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Pembentukan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). LKS yang telah berdiri di Indonesia, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pegadaian syariah, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi syariah. LKS ini telah memberikan

berbagai produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memperkuat hukum yang mendukung perkembangan ekonomi syariah. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan ekonomi syariah dan untuk meningkatkan daya saing ekonomi syariah di dunia internasional.

KESIMPULAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era digital memiliki prospek yang cerah. Hal ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat, ketersediaan produk dan layanan yang semakin beragam, serta komitmen pemerintah dalam mengembangkan sektor ini. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah dalam era digital antara lain: 1) Peningkatan kesadaran masyarakat: Semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya sistem keuangan yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. 2) Perkembangan teknologi: Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanannya, serta menjangkau segmen pasar yang lebih luas. 3) Kebijakan pemerintah: Pemerintah memberikan dukungan yang kuat bagi pengembangan perbankan syariah, baik melalui regulasi maupun insentif. Hukum memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi syariah. Hukum yang kuat akan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Hal ini akan meningkatkan daya saing ekonomi syariah di dunia internasional.

REFERENSI

- Alma, B. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (p. h. 1). Alfabeta.
- Aulia, D. (2017). Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan “ADDIE.” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Barometernews.id. (2023). <https://barometernews.id/belanja-iklan-nasional-terungkap-di-hpn-2023/>.
- Fariana, A., & Safii, A. (2018). Sinergi Fintech Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum. *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 17(2), 259–475. <http://www.istinbath.or.id>
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (2021). Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Tengah Era Digital. *Muamalatuna*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3969>
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Syariah* (p. hlm. 54). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keller, P. K. dan K. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Ketiga Bel, p. h. 5). Erlangga.
- Kencana, S. (2019). Analisis Strategi Penetapan Harga SKM.CLOTHING. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 1003–1011. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.136>
- Lestari, P. I. (2022). Keputusan Pembelian Mi Samyang Pada Generasi Z : Ditinjau dari Labelisasi Halal, Halal Awareness, Harga, dan Promosi Putri. 01(02), 12–22.
- Nasruron, M., & Safitri, N. A. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, I(1), 1–20.
- Putra, Z. N. T., & Sunandar, H. (2023). Strategi Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dan Prospek Perkembangannya Dalam Industri Perbankan. ... *Banking*, 1(1), 31–43. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY/article/view/10586%0Ah> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY/article/download/10586/8>

- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1366>
- Rokhmat Subagiyo. (2019). Era Fintech : Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah. *EL-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 319–336. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/3457>
- Saragih, H. (2015). Analisis Strategi Penetapan Harga Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Nutricia Indonsesia Sejahtera Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 1(2), 197048.
- Suntana, I. (2015). *Politik Hukum Islam* (p. h. 45). CV Pustaka Setia.
- Susanti, D. (2021). Strategi Pemasaran Bank Syariah dalam Meningkatkan Minat Generasi Milenial di Era Digital. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENDOCRINOLOGY (Ukraine)*, 16(4), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>
- Tartila. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3310–3316.
- Tazkiyyaturrohmah, R., & Institut. (2022). *Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Industri 4.0. October*, 74–90.
- Wardi Apriyanti, H. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>
- Yusuf, Y. (2020). Gen-Z: Kesadaran Merek Lewat Jebakan Periklanan. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(2), 20–32. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i2.36>
- Zia Ulhaq, M. (2022). Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 49–61. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa>